

ABSTRAK

Konsumsi berperan krusial sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, terbukti menopang lebih dari separuh perekonomian ASEAN periode 2011-2020. Di sisi lain, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi instrumen vital penerimaan negara, namun berpotensi menekan konsumsi. Adanya fenomena negara bertarif PPN tinggi yang mencatat konsumsi kuat, dan sebaliknya, mengindikasikan kompleksitas hubungan ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak tarif PPN terhadap konsumsi di ASEAN, dengan mempertimbangkan variabel kontrol pendapatan, inflasi, dan suku bunga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Model *Random Effect* diterapkan pada data panel dengan data mencakup 9 negara ASEAN selama periode 2011-2020, yang bersumber dari *World Bank*. Variabel dependen adalah konsumsi, variabel independen adalah PPN, serta variabel kontrol meliputi pendapatan, inflasi, dan suku bunga.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa PPN dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi. Pendapatan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan, sementara suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pembuat kebijakan perlu memperhatikan keseimbangan antara upaya peningkatan pendapatan negara melalui PPN dan dampaknya terhadap konsumsi masyarakat, mengingat PPN terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan.

Kata Kunci: Konsumsi, pajak pertambahan nilai, pendapatan, inflasi, suku bunga, ASEAN

